

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan selama 7 kali pertemuan dari tanggal 06 Agustus 2018 sampai dengan 12 Oktober 2018 pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan instrument data berupa RPP, umpan balik mentor, jurnal refleksi dan hasil kerja murid maka diperoleh identifikasi masalah. Hasil identifikasi masalah dapat dilihat pada tabel 4.1. Identifikasi masalah selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1.

Tabel 4. 1 Hasil identifikasi masalah

| No. | Tanggal | Masalah yang ditemukan | Ranah |
|-----|-------------------|---|----------|
| 1 | 06 Agustus 2018 | - Sebagian besar murid rebut dan tidak menaati prosedur kelas - Beberapa murid asyik bermain dengan teman-temannya | Afektif |
| 2 | 07 Agustus 2018 | - Beberapa murid rebut dan tidak menaati prosedur kelas | Afektif |
| 3 | 10 Agustus 2018 | - Terdapat murid yang tidak mendengarkan guru saat menjelaskan materi pembelajaran | Afektif |
| 4 | 04 September 2018 | - Masih ada beberapa murid yang belum taat pada prosedur atau aturan kelas | Afektif |
| 5 | 08 Oktober 2018 | - Murid kesulitan dalam menyebutkan bagian-bagian dari suatu jenis bangun ruang (balok, kubus, dan kerucut) dan pengertian bangun ruang selain itu - Murid juga kesulitan membedakan benda yang berbentuk balok atau kubus - 58% murid memiliki nilai di bawah KKM | Kognitif |
| 6 | 09 Oktober 2018 | - Murid kesulitan untuk mengerti bagian-bagian dari ketiga bangun ruang tersebut. - Murid juga belum mampu menyebutkan bagian-bagian dari setiap bagian bangun ruang yang ditunjuk oleh guru. - Hasil lembar kerja siswa, lebih dari 51% murid memiliki nilai di bawah KKM | Kognitif |
| 7 | 12 Oktober 2018 | - Hasil lembar kerja siswa, 38% murid memiliki nilai di bawah KKM | Kognitif |

Sumber: Peneliti

Hasil identifikasi masalah pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat 2 permasalahan yaitu pada ranah afektif dan kognitif. Permasalahan pada ranah afektif ditemukan pada pertemuan 1,2, dan 3. Topik yang dijelaskan pada materi tersebut adalah penggunaan waktu. Hasil observasi pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa sebagian besar murid rebut saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Terdapat juga beberapa murid yang asyik bermain dengan temannya. Selain itu, tulisan guru yang kecil juga membuat kondisi kelas mencari kurang kondusif karena beberapa murid harus maju ke depan saat menuliskan materi pembelajaran. Hal ini mengakibatkan pembelajaran kurang berjalan efektif. Permasalahan yang ditemukan tersebut diatasi dengan meningkatkan ketegasan guru dalam manajemen kelas, menetapkan *rules and procedure class*, dan tulisan guru yang harus diperbesar pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan permasalahan pertemuan pertama, maka pembelajaran pada pertemuan kedua diterapkan *rules and procedure class*, ketegasan dalam manajemen kelas dan tulisan guru yang harus diperbesar. Hasil observasi pertemuan kedua menunjukkan ada bahwa hanya beberapa murid yang belum menaati prosedur kelas namun pada saat pengerjaan tugas murid yang rebut bertambah banyak. Akhirnya guru menegur langsung murid yang ribut dan memberikan konsekuensi dengan cara menuliskan nama murid tersebut ke dalam kolom *bad* yang terdapat di papan tulis. Penerapan *rules and procedure class* dan ketegasan guru pada penerapan kedua dapat meningkatkan kedisiplinan murid.

Berdasarkan tabel 4.1 pada pertemuan kedua hanya beberapa murid yang belum mampu menaati prosedur kelas. Berdasarkan umpan balik dari metor ketegasan guru dalam hal mengelola perilaku murid sudah baik namun masih

perlu untuk ditingkatkan. Pada pertemuan 3 dan 4 nasih ada beberapa murid yang belum taat. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah menegur langsung dan mengingatkan kembali prosedur kelas sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif. Hal tersebut menunjukkan bahwa permasalahan ranah afektif dapat diatasi dengan kekonsistenan guru dalam menerapkan *rules and procedure class*.

Berdasarkan permasalahan 5, 6, dan 7 murid mengalami kesulitan dalam menyebutkan kembali, mengklasifikasikan, mengurutkan, dan memberikan contoh pada materi pembelajaran bangun ruang. Masalah murid-murid tersebut merupakan bagian dari indikator kemampuan memahami konsep. Selain itu, hasil tes murid juga menunjukkan bahwa sebagian besar murid tidak lulus nilai KKM. Berdasarkan hasil tes formatif 1,2 dan 3 masing-masing menunjukkan jumlah murid yang belum lulus KKM adalah 18, 16, dan 12 murid.

Dari identifikasi masalah yang telah dilakukan pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa fokus masalah yang terjadi adalah pada ranah kognitif. Permasalahan kognitif yang terjadi adalah kurangnya kemampuan murid dalam memahami konsep pembelajaran pada topik bangun ruang. Peneliti memfokuskan masalah kemampuan memahami konsep dalam 4 indikator, yaitu menyebutkan, memberikan contoh, mengurutkan, dan mengklasifikasikan. Masalah ini akan diselesaikan dengan penerapan penggunaan alat peraga.

4.2 Penyajian Data

Dalam penyajian data ini akan menjelaskan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran akan dijelaskan sesuai dengan kondisi yang terjadi di dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan

diharapkan dapat menjadi solusi dari masalah tersebut. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali penerapan. Di mana setiap penerapan dan perencanaan dilakukan dalam dua pertemuan.

4.2.1 Perencanaan dan Pelaksanaan Perencanaan Pertama

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran 1 dilakukan dalam dua pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran terjadi pada tanggal 15 dan 16 Oktober 2018. Setiap pertemuan dilakukan dengan durasi 2×35 menit. Materi pembelajaran dalam perencanaan dan pelaksanaan penerapan mencakup materi bangun ruang khusus balok, kubus dan kerucut. Rencana pelaksanaan pembelajaran selengkapanya dapat dilihat pada lampiran 2.

Penjelasan mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran 1 sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama (15 Oktober 2018)

Peneliti telah membuat rencana pembelajaran dengan diagnosis, yaitu murid belum mampu memahami konsep bangun ruang. Konsep yang belum dipahami oleh murid, seperti menyebutkan kembali pengertian bangun ruang, jenis-jenis bangun ruang, mengurutkan benda-benda bangun ruang, dan memberikan contoh dari setiap jenis bangun ruang.

Tujuan pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan kompetensi dasar materi dan indikator masalah yang ditemukan oleh peneliti.

Tujuan pembelajaran pada penerapan 1 dapat dilihat pada table 4.2.

Tabel 4. 2 Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran

| Kompetensi Dasar | Tujuan Pembelajaran |
|---|---|
| 3.5 Mengenal bangun ruang dan bangun datar dengan menggunakan berbagai benda konkret | 1. Murid mampu menyebutkan pengertian bangun ruang berdasarkan penjelasan guru dengan tepat. 2. Murid mampu menyebutkan jenis-jenis bangun ruang berdasarkan penjelasan guru dengan tepat. |
| 3.6 Mengelompokkan bangun ruang dan bangun datar berdasarkan sifat tertentu dengan menggunakan berbagai benda konkret | 3. Murid mampu membedakan benda berdasarkan jenis-jenis bangun ruang dengan tepat. 4. Murid mampu memberikan contoh berdasarkan jenis bangun ruang dengan tepat. 5. Murid mampu mengelompokkan benda berdasarkan jenis bangun ruang dengan tepat. 6. Murid mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran bangun ruang dengan tepat. |

Sumber: Peneliti

Peneliti menyusun kegiatan pembelajaran di RPP dalam empat bagian, yaitu pendahuluan, presentasi, latihan terbimbing, dan penutup. Rencana pelaksanaan pembelajaran penerapan 1 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2. Bagian pendahuluan peneliti memulai pembelajaran dengan doa, kemudian penyampaian peraturan kelas, dan penyampaian tujuan pembelajaran oleh peneliti. Di bagian presentasi peneliti menyampaikan kembali materi pembelajaran tentang pengertian bangun ruang, jenis-jenis bangun ruang (kubus, balok, dan kerucut), dan contohnya. Penjelasan materi dilakukan dengan metode ceramah interaktif. Peneliti menggunakan alat peraga pada saat menjelaskan materi pembelajaran. Alat peraga yang digunakan pada penerapan 1 dapat dilihat pada lampiran 3. Selesai menjelaskan materi pembelajaran, peneliti mengadakan refleksi bersama dengan murid dan memberikan motivasi kepada murid. Selanjutnya peneliti juga memberikan kesempatan bagi murid untuk bertanya tentang materi pembelajaran bangun ruang kubus, balok dan kerucut. Pada bagian latihan terbimbing, peneliti memberikan kesempatan bagi murid untuk menggunakan alat peraga yang telah disediakan oleh peneliti hal ini dilakukan dalam diskusi kelompok. Selanjutnya peneliti meminta beberapa murid untuk menjelaskan ulang materi pembelajaran

dengan menggunakan alat peraga. Bagian penutup di akhir pembelajaran, peneliti menegaskan kembali materi pembelajaran melalui tanya jawab yang dilakukan peneliti kepada murid. Peneliti juga memberikan tugas kepada murid untuk menuliskan contoh benda berdasarkan jenis bangun ruang yang telah dipelajari yaitu kubus, balok, dan kerucut.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama sudah dilakukan dengan baik tetapi belum dilakukan secara maksimal. Pada saat menjelaskan bagian-bagian bangun ruang, kelihatan murid masih sulit dalam memahami materi tersebut. Hal ini mengakibatkan peneliti harus menjelaskan berulang kali materi tersebut. Selain itu, kesulitan yang dialami murid juga terlihat pada saat pelaksanaan diskusi. Murid-murid belum melakukan diskusi dengan teman sejeja. Sebagian besar murid tidak belajar bersama ataupun tidak mau mengajari temannya. Hal ini membuat pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal.

2) Pertemuan Kedua (16 Oktober 2018)

Perencanaan pembelajaran pada pertemuan kedua disusun dengan diagnosis dan tujuan pembelajaran yang sama. Pada pertemuan kedua, peneliti melanjutkan materi pembelajaran bangun ruang di bagian mengklasifikasikan benda berdasarkan jenis bangun ruang dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran bangun ruang. RPP penerapan 1 selengkapnya dapat dilihat pada lanjutan lampiran 2. Pada pertemuan kedua, peneliti juga membagi kegiatan pembelajaran ke dalam empat bagian, yaitu pendahuluan, presentasi, latihan terbimbing, dan penutup. Bagian pendahuluan peneliti masih melakukan hal yang sama dengan pertemuan sebelumnya, yaitu memulai pembelajaran dengan doa, kemudian penyampaian peraturan kelas, dan penyampaian tujuan pembelajaran oleh peneliti.

Peneliti juga mengadakan *review* pembelajaran sebelumnya dengan menggunakan permainan. Di bagian presentasi peneliti menyampaikan kembali materi pembelajaran tentang mengelompokkan atau mengklasifikasikan benda berdasarkan jenis bangun ruang (kubus, balok, dan kerucut) dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran bangun ruang dengan menggunakan alat peraga. Penjelasan materi juga dilakukan dengan metode ceramah interaktif. Peneliti juga memberikan kesempatan bagi murid untuk bertanya tentang materi pembelajaran bangun ruang kubus, balok dan kerucut. Pada bagian latihan terbimbing, peneliti juga memberikan kesempatan bagi murid untuk menggunakan alat peraga kubus, balok, dan kerucut di dalam diskusi kelompok. Selanjutnya peneliti melakukan penegasan kembali materi pembelajaran yang baru saja dijelaskan. Hal ini bertujuan untuk memastikan murid sudah memahami materi pembelajaran. Kegiatan selanjutnya adalah murid mengerjakan latihan soal yang telah disusun peneliti berdasarkan indikator masalah. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan cara pengerjaan soal dan menentukan waktu pengerjaan soal. Pada bagian penutup pembelajaran, peneliti dan murid melakukan refleksi bersama.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua berjalan dengan baik di dalam kelas. Penggunaan alat peraga di dalam kelas juga sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun membantu murid untuk lebih memahami materi bangun ruang sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4.2.1.1 Data Variabel Tindakan

Peneliti menggunakan 3 sumber data variabel penerapan di dalam mengevaluasi pelaksanaan penerapan pembelajaran. Data variabel penerapan yang

digunakan peneliti adalah umpan balik mentor, jurnal refleksi, dan hasil kerja murid.

1. Umpan Balik Mentor

Penerapan Penerapan pada pelaksanaan pembelajaran tanggal 15 Oktober 2018 dapat dievaluasi dengan menggunakan umpan balik mentor. Umpan balik berisi evaluasi pembelajaran yang diisi oleh mentor ketika peneliti sedang mengajar. Berdasarkan umpan balik mentor perencanaan sudah berjalan dengan baik dan memberikan beberapa catatan terhadap pelaksanaan pembelajaran. Catatan tersebut berisi peneliti harus lebih memperhatikan kesesuaian dengan rencana pembelajaran. Dalam hal ini peneliti tidak melakukan klarifikasi kesalahan di pertengahan pembelajaran. Kesalahan peneliti terjadi di pembelajaran sebelumnya. Selain itu pelaksanaan diskusi menggunakan alat peraga belum dilaksanakan dengan baik oleh murid. Hal ini mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran belum maksimal. Umpan balik mentor penerapan 1 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Penerapan perencanaan pada pelaksanaan pembelajaran tanggal 16 Oktober 2018 juga mendapatkan beberapa catatan di umpan balik mentor. Mentor memberikan beberapa catatan mengenai penerapan perencanaan, yaitu penggunaan media pembelajaran mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan diskusi juga masih terkendala. Murid belum mengerti tujuan diskusi kelompok dan cara pelaksanaan diskusi yang baik. Secara keseluruhan penerapan 1 dalam penggunaan alat peraga sudah berjalan dengan baik.

2. Jurnal Refleksi

Peneliti juga menggunakan jurnal refleksi setelah mengajar. Jurnal refleksi yang dibuat oleh peneliti berisi hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tanggal 15 Oktober 2018 saat mengajar peneliti lebih berfokus pada penyampaian materi bangun ruang. Peneliti juga menjelaskan materi pembelajaran secara perlahan-lahan agar murid dapat lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti. Peneliti juga menerapkan penggunaan alat peraga dalam setiap penyampaian materi pembelajaran. Dalam pembelajaran peneliti juga memberikan kesempatan untuk menggunakan alat peraga dalam diskusi kelompok. Peneliti juga memberikan kesempatan bagi beberapa kelompok untuk melakukan presentasi di depan kelas mengenai apa yang telah mereka pahami dalam pembelajaran bangun ruang dengan menggunakan alat peraga. Meningkatkan kemampuan murid dalam memahami pembelajaran mengenai topik bangun ruang terlihat juga dari semangat murid murid yang ingin melakukan presentasi di depan kelas. Dalam pelaksanaan presentasi kelompok tidak dapat dilakukan untuk seluruh kelompok karena keterbatasan waktu yang tersedia. Tetapi untuk memastikan apakah murid mulai memahami pembelajaran, peneliti mengulas kembali pembelajaran secara keseluruhan bersama dengan murid. Hal ini cukup membantu peneliti dalam meningkatkan kemampuan murid dalam memahami materi bangun ruang kubus, balok dan kerucut. Jurnal refleksi penerapan 1 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

Materi yang disampaikan peneliti dalam pertemuan ini juga cukup banyak, tetapi waktu yang digunakan sangat terbatas. Banyak kekurangan yang dilakukan

peneliti dalam penerapan 1, yaitu peneliti kurang baik dalam mengalokasikan waktu yang ada. Waktu terbanyak digunakan dalam presentasi murid karena pada saat presentasi peneliti harus menenangkan murid lainnya. Hal ini mengakibatkan penerapan lainnya terkesan buru-buru dan kurang maksimal. Di lain sisi, peneliti juga kurang dalam melakukan manajemen kelas. Banyak murid yang rebut dan kurang memperhatikan peneliti ketika menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini juga terjadi saat pelaksanaan diskusi dan presentasi kelompok yang dilakukan oleh murid. Berdasarkan kondisi kelas dalam jurnal refleksi yang ditulis oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan sudah berjalan dengan baik tetapi perlu mengadakan perbaikan dalam manajemen kelas dan penerapan diskusi kelompok. Jurnal refleksi penerapan 1 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

Pertemuan kedua pada tanggal 16 Oktober 2018 juga dicatat peneliti dalam jurnal refleksi. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran berlangsung dengan baik. Peneliti melakukan pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sehingga penerapan penggunaan alat peraga sesuai dengan langkah-langkah yang tepat. Materi pembelajaran hari ini adalah mengelompokkan benda berdasarkan jenis bangun ruang (kubus, balok dan kerucut) serta mengurutkan ukuran benda. Dalam penyampaian materi pembelajaran, peneliti tidak mengalami kesulitan yang berarti. Sebagian besar murid dapat memahami konsep dari bangun ruang tersebut. Peneliti juga memberikan kesempatan bagi murid untuk melakukan diskusi kelompok. Peneliti memberikan instruksi kepada murid bahwa selama diskusi berlangsung murid-murid harus saling membantu dalam memahami konsep materi bangun ruang. Peneliti juga berkeliling untuk memastikan bahwa

murid melakukan diskusi dengan baik. Selain melihat jalannya diskusi dengan baik, peneliti juga membantu atau membimbing beberapa kelompok untuk lebih memahami materi pembelajaran. Hal ini dilakukan peneliti karena melihat murid yang masih kurang dalam memahami materi pembelajaran. Peneliti juga melakukan *review* pembelajaran secara singkat untuk memastikan apakah murid sudah memahami konsep materi dengan baik.

Pada pertemuan ini juga peneliti mengadakan tes. Hal ini bertujuan untuk melihat keberhasilan penggunaan alat peraga dapat membantu murid untuk lebih memahami konsep bangun ruang. Peneliti membagikan lembar kerja kepada murid. Sebelum mengerjakan tes, peneliti terlebih dahulu menjelaskan cara pengerjaan tes tersebut. Selama pengerjaan tes, peneliti menerapkan penggunaan waktu untuk mengerjakan soal. Hal ini bertujuan agar murid mampu mengerjakan soal dengan baik dalam waktu yang telah ditentukan peneliti.

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti juga lebih konsisten dalam menerapkan peraturan kelas sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal ini juga membantu murid untuk lebih berkonsentrasi ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Berdasarkan kondisi kelas dalam jurnal refleksi yang ditulis oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan I sudah berjalan dengan baik.

4.2.1.2 Data Variabel Masalah

1. Umpan Balik Mentor

Umpan balik mentor berisi penilaian mentor dan komentar mentor mengenai pembelajaran yang dilakukan peneliti di dalam kelas. Pada penerapan 1, umpan balik mentor di pertemuan pertama menyebutkan bahwa beberapa murid kelihatan

masih sulit memahami materi pembelajaran khususnya bagian-bagian bangun ruang, sedangkan di pertemuan kedua murid lebih memahami dan mengerti materi pembelajaran. Mentor juga menambahkan bahwa metode dan media pembelajaran yang digunakan peneliti mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Umpan balik mentor penerapan 1 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

2. Jurnal Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran 1 berdasarkan jurnal refleksi yang ditulis peneliti menunjukkan bahwa murid mengalami peningkatan dalam memahami konsep materi pembelajaran bangun ruang. Hal ini terlihat saat tanya jawab yang diberikan oleh peneliti untuk menyebutkan nama-nama bagian dari jenis bangun ruang yang ditunjuk dan murid dapat menjawab dengan benar. Murid juga mampu untuk menyebutkan urutan gambar benda berdasarkan ukuran dari yang terkecil ke yang terbesar atau sebaliknya. Peneliti juga meminta beberapa murid untuk memberikan beberapa contoh dari setiap jenis bangun ruang (balok, kubus, dan kerucut). Selain melakukan tanya jawab, pelaksanaan diskusi dan presentasi kelompok juga membantu murid untuk semakin memahami konsep materi yang diajarkan oleh peneliti. Jurnal refleksi penerapan 1 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

3. Hasil Tes Murid

Peneliti melakukan tes untuk mengevaluasi penggunaan alat peraga dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami konsep bangun ruang pada murid kelas I SD Kristen di Labuan Bajo. Tes diikuti oleh seluruh murid kelas I yang hadir sebanyak 30 murid dari 31 jumlah murid yang ada. Salah seorang murid tidak mengikuti pembelajaran tidak hadir dengan alasan sakit. Tes ini dikerjakan

oleh seluruh murid yang hadir secara individu. Hasil tes murid penerapan 1 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6. Murid mengerjakan soal sebanyak 14 soal yang terdiri dari pilihan ganda dan melengkapi jawaban. Setiap soal memiliki nilai atau skor yang berbeda. Total skor dari tes yang dilakukan adalah 33. Persentase keberhasilan indikator masalah pada penerapan 1 dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Persentase Indikator Kemampuan Memahami Konsep Penerapan 1

| NO. | INDIKATOR KEMAMPUAN MEMAHAMI KONSEP | PRESENTASE |
|-----|-------------------------------------|------------|
| 1. | Menyebutkan | 82% |
| 2. | Memberikan Contoh | 97% |
| 3. | Mengurutkan | 96% |
| 4. | Mengklasifikasikan | 95% |

Sumber: Hasil Tes Murid

Berdasarkan hasil tes murid pada penerapan 1 menunjukkan adanya peningkatan yang dialami oleh murid. Dari hasil kerja murid yang telah diolah, peneliti melihat bahwa penerapan disetiap indikator masalah sudah menunjukkan hasil yang baik. Di setiap indikator masalah mengalami peningkatan nilai dengan hasil di atas 80%, bahkan 3 indikator mengalami peningkatan di atas 90%, yaitu kemampuan memberikan contoh, mengurutkan, dan mengklasifikasikan. Selain itu, peneliti juga melihat hasil dari rata-rata kelas. Nilai rata-rata kelas dari hasil kerja murid adalah sebesar 89. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan 1 yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan. Pencapaian keberhasilan indikator kemampuan memahami pada penerapan 1 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7. Peneliti juga ingin meningkatkan indikator menyebutkan, sehingga peneliti akan melakukan penerapan kedua.

4.2.2 Perencanaan dan Pelaksanaan Perencanaan Kedua

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran 2 dilakukan dalam dua pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran 2 diterapkan pada tanggal 18 dan 19 Oktober 2018. Setiap pertemuan dilakukan dengan durasi 2×35 menit. Materi pembelajaran dalam perencanaan dan penerapan perencanaan mencakup materi bangun ruang khusus prisma, bola, dan tabung.

Penjelasan mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran 2 sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama (18 Oktober 2018)

Peneliti membuat rancangan pembelajaran dengan diagnosis, yaitu murid sudah mengetahui bangun datar dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari. Murid juga mampu memahami konsep bangun ruang khusus pada balok, kubus, dan kerucut. Tujuan pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan kompetensi dasar materi dan indikator masalah yang ditemukan oleh peneliti. Tujuan pembelajaran pada penerapan 2 dapat dilihat pada table 4.4.

Tabel 4. 4 Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran

| Kompetensi Dasar | Tujuan Pembelajaran |
|---|---|
| 3.6 Mengenal bangun ruang dan bangun datar dengan menggunakan berbagai benda konkret | 1. Murid mampu menyebutkan pengertian bangun ruang berdasarkan penjelasan guru dengan tepat. 2. Murid mampu menyebutkan jenis-jenis bangun ruang berdasarkan penjelasan guru dengan tepat. |
| 4.6 Mengelompokkan bangun ruang dan bangun datar berdasarkan sifat tertentu dengan menggunakan berbagai benda konkret | 3. Murid mampu membedakan benda berdasarkan jenis-jenis bangun ruang dengan tepat. 4. Murid mampu memberikan contoh berdasarkan jenis bangun ruang dengan tepat. 5. Murid mampu mengelompokkan benda berdasarkan jenis bangun ruang dengan tepat. 6. Murid mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran bangun ruang dengan tepat. |

Sumber: Peneliti

Peneliti menyusun kegiatan pembelajaran di RPP dalam empat bagian, yaitu pendahuluan, presentasi, latihan terbimbing, dan penutup. Bagian pendahuluan

peneliti memulai pembelajaran dengan salam pembuka dan doa. Kemudian peneliti menyampaikan peraturan kelas, agenda pembelajaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti juga melakukan *review* pembelajaran sebelumnya tentang bangun ruang kubus, balok, dan kerucut menggunakan permainan *talking stick*. Hal ini dilakukan peneliti supaya murid semangat dalam mengikuti pembelajaran. Di bagian presentasi peneliti menyampaikan materi pembelajaran tentang bangun ruang tabung, bola, dan prisma. Peneliti juga memberikan beberapa contoh dari setiap bangun ruang. Penjelasan materi yang dilakukan peneliti menggunakan metode ceramah interaktif. Peneliti menggunakan alat peraga disetiap penjelasan materi dalam pembelajaran. Alat peraga yang digunakan pada penerapan 2 dapat dilihat pada lampiran 8. Peneliti juga memberikan kesempatan bagi murid untuk bertanya tentang materi pembelajaran bangun ruang kubus, balok dan kerucut. Selanjutnya peneliti memberikan instruksi kepada murid untuk mengangkat tangan jika mengalami kesulitan atau ingin bertanya. Pada bagian latihan terbimbing, peneliti memberikan kesempatan bagi murid untuk menggunakan alat peraga yang telah disediakan oleh peneliti hal ini dilakukan dalam diskusi kelompok. Sebelum diskusi kelompok, peneliti menjelaskan pengertian diskusi dan cara melakukan diskusi yang baik kepada murid-murid. Selama diskusi berlangsung, peneliti berkeliling untuk membimbing dan melihat apakah murid sudah memahami konsep materi pembelajaran atau tidak. Selanjutnya peneliti meminta beberapa murid untuk presentasi di depan kelas. Presentasi yang dilakukan murid adalah menjelaskan ulang materi pembelajaran dengan menggunakan alat peraga. Bagian penutup di akhir pembelajaran, peneliti menegaskan kembali materi pembelajaran melalui tanya

jawab yang dilakukan peneliti kepada murid. Selanjutnya peneliti mengajak murid untuk melakukan refleksi bersama dan memberikan motivasi kepada murid. Peneliti juga memberikan tugas kepada murid untuk mempelajari kembali materi tersebut di rumah.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama berjalan dengan baik. Peneliti dapat menerapkan penggunaan alat peraga dengan baik. Kekurangan peneliti terjadi pada pemberian motivasi kepada murid. pemberian motivasi seharusnya dilakukan di bagian presentasi tetapi pada pelaksanaannya peneliti melakukannya di bagian akhir pembelajaran.

2) Pertemuan Kedua (19 Oktober 2018)

Perencanaan pembelajaran pada pertemuan kedua disusun dengan diagnosis dan tujuan pembelajaran yang sama. Pada pertemuan kedua, peneliti melanjutkan materi pembelajaran bangun ruang tabung, bola, dan prisma di bagian mengklasifikasikan benda berdasarkan jenis bangun ruang dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran bangun ruang. Pada pertemuan kedua, peneliti juga membagi kegiatan pembelajaran ke dalam empat bagian, yaitu pendahuluan, presentasi, latihan terbimbing, dan penutup. Bagian pendahuluan peneliti masih melakukan hal yang sama dengan pertemuan sebelumnya, yaitu memulai pembelajaran dengan doa, kemudian penyampaian peraturan kelas, dan penyampaian tujuan pembelajaran oleh peneliti. Peneliti juga mengadakan *review* pembelajaran sebelumnya dengan menggunakan permainan. Pada bagian presentasi peneliti menyampaikan kembali materi pembelajaran tentang mengelompokkan atau mengklasifikasikan benda berdasarkan jenis bangun ruang (tabung, bola, dan prisma) dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran bangun

ruang dengan menggunakan alat peraga. Penjelasan materi juga dilakukan dengan metode ceramah interaktif. Peneliti juga memberikan kesempatan bagi murid untuk bertanya tentang materi pembelajaran bangun ruang tabung, bola, dan prisma. Pada bagian latihan terbimbing, peneliti juga memberikan kesempatan bagi murid untuk menggunakan alat peraga tabung, bola, dan prisma di dalam diskusi kelompok. Selanjutnya peneliti melakukan penegasan kembali materi pembelajaran yang baru saja dijelaskan. Hal ini bertujuan untuk memastikan murid sudah memahami materi pembelajaran. Kegiatan selanjutnya adalah murid mengerjakan latihan soal yang telah disusun peneliti berdasarkan indikator masalah. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan cara pengerjaan soal dan menentukan waktu pengerjaan soal. Pada bagian penutup pembelajaran, peneliti dan murid melakukan refleksi bersama. Di bagian refleksi, peneliti juga memberikan motivasi kepada murid.

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua berjalan dengan baik di dalam kelas. Penggunaan alat peraga di dalam kelas juga sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun membantu murid untuk lebih memahami materi bangun ruang sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4.2.2.1 Data Variabel Tindakan

Peneliti menggunakan 3 sumber data variabel tindakan di dalam mengevaluasi pelaksanaan tindakan pembelajaran. Data variabel tindakan yang digunakan peneliti adalah umpan balik mentor, jurnal refleksi, dan hasil tes murid.

1. Umpan Balik Mentor

Penerapan kedua pada pelaksanaan pembelajaran tanggal 18 Oktober 2018 dapat dievaluasi dengan umpan balik yang diberikan mentor terhadap pengajaran

yang dilakukan oleh peneliti. Mentor menuliskan bahwa peneliti telah menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan terstruktur serta menekankan konsep-konsep penting dalam pembelajaran. Peneliti juga mengecek pemahaman murid dengan presentasi dengan menggunakan alat peraga di depan kelas. Guru mentor memberikan beberapa catatan terhadap pelaksanaan pembelajaran, yaitu pada pelaksanaan diskusi masih ada murid yang bercerita atau ngobrol dengan temannya. Selain itu, peneliti juga melakukan refleksi dan motivasi diakhir pembelajaran. Berdasarkan umpan balik dari mentor, penerapan sudah dilakukan dengan baik. Umpan balik mentor penerapan 2 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

Penerapan kedua pada tanggal 19 Oktober 2018, mentor juga memberikan lembar umpan balik mentor yang telah diisi kepada peneliti. Dalam lembar umpan balik mentor, mentor memberikan beberapa catatan terhadap penerapan, yaitu penggunaan media pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penggunaannya. Media pembelajaran juga efektif dalam menunjang pembelajaran. Mentor juga menyampaikan bahwa penyampaian materi yang dilakukan peneliti telah dilakukan dengan sistematis dan terstruktur. Peneliti juga menekankan materi pembelajaran pada konsep-konsep penting. Selain itu, mentor juga menuliskan bahwa metode pengajaran yang digunakan baik dalam mendukung tercapaiannya tujuan pembelajaran. Pada saat melakukan bimbingan praktis, peneliti juga berkeliling untuk mengecek serta memberikan waktu dalam pengerjaan soal. Hal ini baik dalam menyeimbangkan setiap murid untuk sama-sama menyelesaikan soal tepat waktu. Selain itu, mentor juga menuliskan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu masih ada murid yang belum menaati peraturan

seperti berbicara di saat peneliti sedang menjelaskan materi. Umpan balik mentor penerapan 2 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9. Secara keseluruhan, berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh mentor, penerapan sudah dilakukan dengan baik.

2. Jurnal Refleksi

Peneliti juga membuat jurnal refleksi setelah melakukan pengajaran di dalam kelas. Jurnal refleksi yang ditulis oleh peneliti berisi kondisi kelas atau hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Jurnal refleksi peneliti pada tanggal 18 Oktober 2018 lebih berfokus pada penyampaian materi bangun ruang tabung, bola, dan prisma. Peneliti juga menjelaskan materi pembelajaran secara perlahan-lahan agar murid dapat lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti. Peneliti juga menerapkan penggunaan alat peraga dalam setiap penyampaian materi pembelajaran. Dalam pembelajaran peneliti juga memberikan kesempatan untuk menggunakan alat peraga dalam diskusi kelompok dan melakukan presentasi. Jurnal refleksi penerapan 2 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

Dalam jurnal refleksi juga tertulis kekurangan yang dilakukan peneliti dalam penerapan 2, yaitu peneliti kurang tegas dalam melakukan manajemen kelas. Banyak murid yang ribut dan kurang memperhatikan peneliti ketika menjelaskan materi pembelajaran. Berdasarkan kondisi kelas dalam jurnal refleksi yang ditulis oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan sudah berjalan dengan baik tetapi perlu mengadakan perbaikan dalam manajemen kelas dan penerapan diskusi kelompok.

Pertemuan kedua pada tanggal 19 Oktober 2018 juga dicatat peneliti dalam jurnal refleksi. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran berlangsung dengan baik. Peneliti melakukan pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah dibuat, sehingga penerapan penggunaan alat peraga sesuai dengan langkah-langkah yang tepat. Materi pembelajaran hari ini adalah mengelompokkan benda berdasarkan jenis bangun ruang (tabung, bola, dan prisma) serta mengurutkan ukuran benda. Dalam penyampaian materi pembelajaran, peneliti tidak mengalami kesulitan yang berarti. Sebagian besar murid dapat memahami konsep dari bangun ruang tersebut. Peneliti juga memberikan kesempatan bagi murid untuk melakukan diskusi kelompok. Peneliti juga membantu atau membimbing beberapa kelompok untuk lebih memahami materi pembelajaran. Peneliti juga melakukan review pembelajaran secara singkat untuk memastikan apakah murid sudah memahami konsep materi dengan baik.

Pada pertemuan ini juga peneliti mengadakan tes. Hal ini bertujuan untuk melihat keberhasilan penggunaan alat peraga dapat membantu murid untuk lebih memahami konsep bangun ruang. Sebelum mengerjakan soal tes, peneliti menjelaskan cara pengerjaan tes tersebut. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti juga lebih konsisten dalam menerapkan peraturan kelas, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal ini juga membantu murid untuk lebih berkonsentrasi ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran. Jurnal refleksi penerapan 2 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10. Berdasarkan kondisi kelas dalam jurnal refleksi yang ditulis oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan perencanaan sudah berjalan dengan baik.

4.2.2.2 Data Variabel Masalah

1. Umpan Balik Mentor

Mentor memberikan komentar terhadap variabel masalah pada lembar umpan balik. Mentor hanya memberikan catatan bahwa pembelajaran yang berlangsung mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada memahami konsep murid dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Jurnal Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran 2 berdasarkan jurnal refleksi yang ditulis oleh peneliti menunjukkan bahwa murid mampu menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Contohnya murid dapat menyebutkan nama-nama bagian dari jenis bangun ruang (tabung, bola, dan prisma) yang ditunjuk oleh peneliti dengan benar. Murid juga mampu untuk menyebutkan urutan gambar benda berdasarkan ukurannya. Penggunaan alat peraga membantu murid dalam memahami konsep materi bangun ruang yang diajarkan oleh peneliti.

3. Hasil Tes Murid

Peneliti melakukan tes untuk mengevaluasi penggunaan alat peraga dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami konsep bangun ruang pada murid kelas I SD Kristen di Labuan Bajo. Tes diikuti oleh seluruh murid kelas I yang hadir sebanyak 30 orang. Tes ini dikerjakan oleh seluruh murid yang hadir secara individu. Hasil tes murid penerapan 1 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11. Murid mengerjakan soal sebanyak 14 soal yang terdiri dari pilihan ganda dan melengkapi jawaban. Setiap soal memiliki nilai atau skor yang berbeda. Total skor dari tes yang dilakukan adalah 31. Presentase keberhasilan indikator masalah pada penerapan 2 dapat dilihat pada table 4.5.

Tabel 4. 5 Presentase Indikator Kemampuan Memahami Konsep Penerapan 2

| NO. | INDIKATOR KEMAMPUAN MEMAHAMI KONSEP | PRESENTASE |
|-----|-------------------------------------|------------|
| 1. | Menyebutkan | 96% |
| 2. | Memberikan Contoh | 94% |
| 3. | Mengurutkan | 96% |
| 4. | Mengklasifikasikan | 99% |

Sumber: Umpan Balik Mentor

Berdasarkan hasil tes murid pada penerapan 2 menunjukkan adanya peningkatan yang dialami oleh murid. Dari hasil kerja murid yang telah diolah, peneliti melihat bahwa penerapan disetiap indikator masalah sudah menunjukkan hasil yang baik kecuali indikator memberikan contoh. Indikator yang menunjukkan peningkatan yang signifikan terdapat pada indikator menyebutkan. Indikator lain yang mengalami peningkatan, yaitu indikator mengurutkan dan mengklasifikasikan, sedangkan yang mengalami penurunan terjadi pada indikator memberikan contoh. Peneliti juga melihat hasil dari rata-rata kelas. Nilai rata-rata kelas dari hasil kerja murid adalah sebesar 96. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan 2 yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan. Pencapaian keberhasilan indikator kemampuan memahami pada penerapan 2 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7. Berdasarkan peningkatan hasil kerja murid, indikator kemampuan memahami sudah mengalami peningkatan maka peneliti mengakhiri penerapan perencanaan.

4.3 Assesment Luaran

4.3.1 Analisis dan Pembahasan RPP

RPP telah disusun berdasarkan diagnosis, tujuan pembelajaran, dan rencana pembelajaran di kelas. Pada RPP penerapan pertama dan penerapan kedua tidak ada hal yang signifikan untuk diubah karena materi pembelajaran masih

melanjutkan materi pembelajaran sebelumnya. Pada penerapan pertama dan kedua, peneliti juga menyusun kegiatan pembelajaran di RPP ke dalam empat bagian, yaitu pendahuluan, presentasi, latihan terbimbing, dan penutup.

Perbedaan pendahuluan di penerapan pertama dan kedua adalah cara *me-review* pembelajaran. Di penerapan pertama peneliti *me-review* pembelajaran dengan cara *job stick* sedangkan di penerapan kedua menggunakan *talking stick*. Pada bagian presentasi, perbedaan penerapan satu dan dua adalah materi yang akan disampaikan. Penerapan pertama membahas bangun ruang kubus, balok, dan kerucut sedangkan penerapan kedua membahas bangun ruang tabung, bola, dan prisma. Pada penerapan kedua peneliti lebih tegas dalam melakukan manajemen kelas dan lebih terstruktur dalam menyampaikan materi pembelajaran. Peneliti juga lebih banyak menyampaikan contoh-contoh bangun ruang di penerapan satu karena contohnya lebih mudah didapatkan di lingkungan sekitar dari pada contoh-contoh bangun ruang pada penerapan kedua. Selain itu, di bagian presentasi baik penerapan pertama dan kedua di setiap pertemuan pertama peneliti memberikan motivasi pembelajaran dan melakukan refleksi bersama.

Pada bagian latihan terbimbing peneliti menerapkan diskusi kelompok, presentasi, dan melakukan tes yang membedakan penerapan satu dan dua adalah pelaksanaannya. Pada penerapan satu murid masih kesulitan dalam melaksanakan diskusi dan presentasi karena murid belum mengerti arti dari diskusi dan presentasi kelompok sehingga pelaksanaannya kurang berjalan dengan baik. Murid juga kurang disiplin dalam mengerjakan tes karena beberapa murid masih menanyakan jawaban kepada teman atau guru. Tetapi pada penerapan kedua peneliti melakukan perbaikan dengan menjelaskan arti diskusi kelompok dan arti

presentasi kelompok kepada murid. Hal ini mendapatkan respon yang baik dari murid-murid sehingga pelaksanaan diskusi dan presentasi kelompok lebih baik dari penerapan pertama. Di setiap pertemuan kedua peneliti juga melakukan *review* pembelajaran sebelum murid mengerjakan tugas. Hal ini bertujuan untuk memastikan apakah murid sudah memahami materi pembelajaran atau belum. Dalam pengerjaan tes murid juga lebih kondusif sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Bagian akhir baik penerapan satu dan dua, pada pertemuan pertama guru kembali menegaskan materi pembelajaran melalui tanya jawab, sedangkan pada pertemuan kedua guru memberikan motivasi dan mengadakan refleksi bersama.

4.3.2 Analisis dan Pembahasan Umpan Balik Mentor

Dalam umpan balik mentor, terdapat data variabel penerapan yang dilakukan peneliti serta data variabel masalah tentang kemampuan memahami konsep. Data variabel tindakan dan variabel masalah yang telah dijelaskan pada penyajian data dianalisis sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Perbandingan Hasil Umpan Balik Mentor

| Penerapan | Hasil |
|--------------------------------|--|
| Penerapan Perencanaan 1 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti perlu memperhatikan eksekusi penggunaan alat peraga agar pelaksanaan maksimal untuk dilakukan. 2. Peneliti perlu meningkatkan pelaksanaan diskusi agar berjalan dengan baik 3. Peneliti perlu memperhatikan manajemen kelas seperti perilaku murid dan prosedur kelas 4. Penggunaan waktu disetiap pelaksanaan tindakan perlu dialokasikan dengan baik, 5. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran dengan buru-buru dalam sehingga pelaksanaan tindakan dapat berjalan lebih baik lagi. 6. Murid masih sulit memahami materi pembelajaran khususnya menyebutkan bagian-bagian bangun ruang. |
| Penerapan Perencanaan 1 | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian materi dilakukan dengan baik dan terstruktur 2. Peneliti menekankan pembelajaran pada konsep-konsep materi bangun ruang 3. Peneliti membimbing dan mendorong murid untuk semakin memahami materi pembelajaran |

| | |
|--|---|
| | 4. Penerapan penggunaan alat peraga dilakukan dengan baik |
| | 5. Pengalokasian waktu dilakukan dengan baik |

Sumber: Umpan Balik Mentor

Pelaksanaan pembelajaran pada penerapan 1 sudah berjalan dengan baik tetapi belum dilakukan secara maksimal, karena murid belum memahami materi pembelajaran dengan baik khususnya menyebutkan bagian-bagian bangun ruang. Peneliti juga masih harus melakukan perbaikan pada saat menjelaskan materi pembelajaran. Peneliti harus lebih tenang dalam menyampaikan materi agar tidak terkesan buru-buru, sehingga murid dapat memahami pembelajaran dengan baik. Pada penerapan 1 peneliti juga masih harus melakukan perbaikan di bagian manajemen kelas, seperti pengelolaan perilaku murid, pengalokasian waktu, dan prosedur kelas. Pada penerapan 2 pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik, sehingga penerapan perencanaan tidak perlu dilakukan.

4.3.3 Analisis dan Pembahasan Jurnal Refleksi

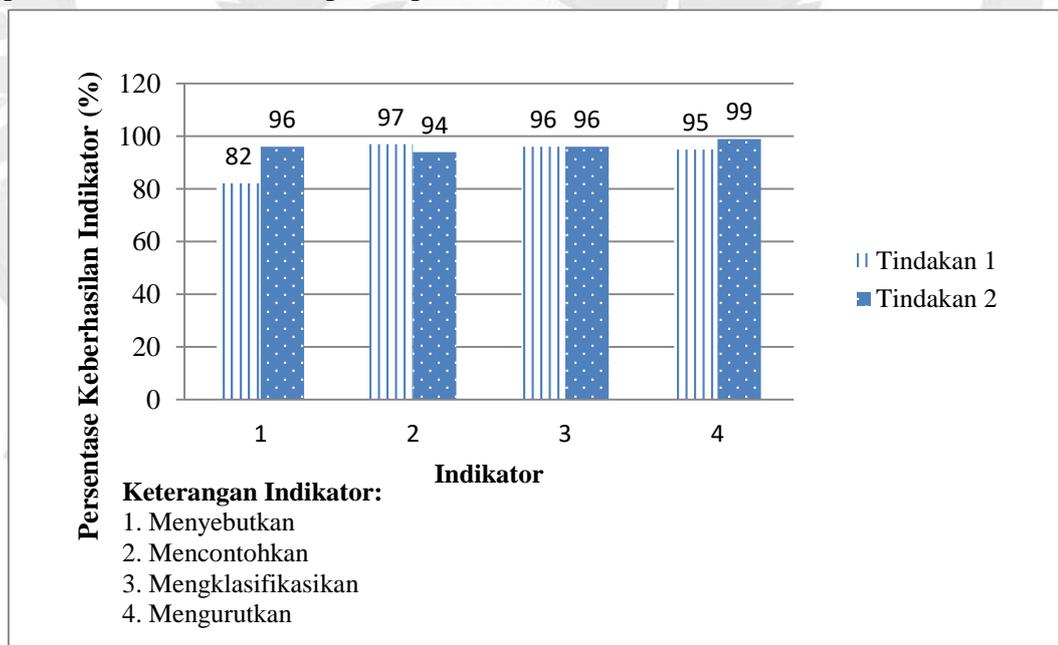
Jurnal refleksi yang ditulis oleh peneliti pada penerapan 1 sudah dilakukan dengan baik tetapi pelaksanaannya perlu ditingkatkan. Hal-hal yang perlu ditingkatkan peneliti khusus dalam pelaksanaan diskusi dan penyampaian materi dengan baik di bagian-bagian bangun ruang. Selain itu, peneliti juga harus memperbaiki cara manajemen kelas baik prosedur kelas ataupun perilaku murid di dalam kelas.

Pada jurnal refleksi penerapan 2 sudah dilakukan dengan baik. Peneliti melakukan perbaikan di bagian penyampaian materi. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran dengan tetap menggunakan alat peraga. Penyampaian materi yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Selain itu, pelaksanaan diskusi dan presentasi yang dilakukan murid menggunakan alat peraga juga berjalan

dengan baik. Kedua hal ini mendorong murid untuk semakin memahami konsep pembelajaran pada materi bangun ruang. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penerapan 2 sudah berjalan dengan baik.

4.3.4 Analisis dan Pembahasan Hasil Kerja Murid

Hasil tes murid pada pelaksanaan penerapan 1 menunjukkan bahwa indikator penerapan perencanaan di setiap indikator masalah sudah menunjukkan hasil yang baik. Disetiap indikator masalah mengalami peningkatan nilai dengan indikator menyebutkan di atas 80%, bahkan peningkatan drastis terjadi di 3 indikator memberikan contoh, mengurutkan, dan mengklasifikasikan berada diatas 90%. Selain itu, nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi 89. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan 1 yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan. Peneliti juga ingin meningkatkan indikator menyebutkan, sehingga peneliti akan melakukan penerapan 2.



Sumber: Hasil Kerja Murid

Gambar 4. 1 Hasil Kerja Murid

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat perbedaan penerapan 1 dan 2. Dipelaksanaan penerapan 2 terjadi peningkatan dan penurunan yang dialami oleh murid. Pelaksanaan penerapan 2 disetiap indikator masalah sudah menunjukkan hasil yang baik kecuali indikator memberikan contoh yang turun sebanyak 3%. Hal ini disebabkan karena contoh-contoh bangun ruang (tabung, bola, dan prisma) yang diberikan oleh peneliti tidak mencukupi untuk membantu murid dalam memahami contoh bangun ruang sehingga mempengaruhi hasil belajar murid khususnya M4, M8, M19, M27, dan M29. Sedangkan indikator menyebutkan mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 14%, indikator mengklasifikasikan mengalami peningkatan sebesar 4%, sedangkan indikator mengurutkan tetap. Peneliti juga melihat kenaikan pada nilai rata-rata kelas. Nilai rata-rata kelas dari hasil kerja murid adalah sebesar 96. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan 2 yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan. Berdasarkan peningkatan hasil kerja murid, indikator kemampuan memahami sudah mengalami peningkatan maka penelitian dihentikan

4.3.5 Analisis dan Pembahasan Secara Keseluruhan

Analisis keseluruhan variabel pada penerapan 1 dan 2 menunjukkan peningkatan kemampuan memahami konsep dengan menggunakan alat peraga. Penerapan 1 terdapat peningkatan yang dialami oleh murid. Semua murid lulus dari nilai KKM yang ditentukan. Selain itu, setiap indikator juga menunjukkan hasil yang baik yaitu di atas 90% kecuali pada indikator menyebutkan yang hanya memiliki persentasi sebesar 82%. Pada penerapan 2 peneliti juga menggunakan indikator yang sama tetapi lebih fokus pada indikator menyebutkan. Berdasarkan hasil tes murid didapatkan peningkatan indikator menyebutkan, mengurutkan dan

mengklasifikasikan, sedangkan indikator memberikan contoh mengalami penurunan. Turunnya persentase indikator memberikan contoh terjadi karena kurangnya peneliti dalam memberikan contoh-contoh benda nyata pada bangun ruang berbentuk prisma. Peneliti mengalami kesulitan dalam menemukan benda-benda nyata berbentuk prisma.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan alat peraga dapat membantu murid di dalam memahami konsep. Hasil analisis ini sesuai dengan pernyataan Fathurrohman dan Sutikno (2010) bahwa alat peraga dapat berfungsi untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran (p. 67). Hal ini mendukung penerapan alat peraga bahwa alat peraga dapat membantu murid dalam memahami materi pembelajaran pada bangun ruang. Mendukung teori tersebut, Sudirman (Fathurrohman & Sutikno, Strategi Belajar Mengajar, 2010) mengatakan bahwa alat peraga meletakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak (p. 73). Hal ini juga mendukung penerapan alat peraga dimana alat peraga dapat membantu murid dalam memahami konsep materi bangun ruang yang abstrak khususnya pada bagian-bagian bangun ruang. Melalui alat peraga murid bisa lebih memahami bagian-bagian bangun ruang dari setiap jenis bangun ruang yang ada.

Kemampuan murid dalam memahami konsep bukan karena hasil usaha murid semata melainkan anugerah yang diberikan Allah. Dalam hal ini Knight (2009) mengemukakan bahwa Allah menganugerahkan rasio kepada manusia untuk membantu manusia dalam memahami kebenaran. Kebenaran ini diperoleh melalui wahyu umum dan wahyu khusus serta membantu untuk memperluas pengetahuan (pp. 31-33). Pelajaran matematika merupakan wahyu umum yang

diberikan Allah kepada manusia untuk memahami kebenaran. Melalui pelajaran matematika, murid didorong untuk menggunakan rasionya dalam memahami kebenaran. Pemahaman murid akan matematika menghasilkan kekaguman kepada Allah sebagai pencipta. Guru dalam pimpinan Roh Kudus berperan untuk membimbing murid dan mampukan murid untuk memahami materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa Allah menopang manusia untuk menggunakan dan mengembangkan aspek rasio yang telah Ia berikan.

